

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Menurut Amri (2013: 1), pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pendidikan di kehidupan sekarang harus menghasilkan manusia yang berkualitas, memiliki moral yang baik, berbudi pekerti luhur, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Tujuan pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan berupaya untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan bagi suatu bangsa merupakan hal yang harus diprioritaskan. Pelaksanaan pendidikan harus mampu menciptakan situasi, sarana, dan proses pembelajaran yang sangat baik, sehingga minat dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa juga memuaskan serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Menurut Darsono (dalam Mujtahidin, 2014:4), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru agar tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut Arikunto (dalam Mujtahidin, 2014:5), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh dua tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah siswa ke arah yang lebih baik dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika diiringi dengan komunikasi yang baik pula. Namun, pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran sering terlihat adanya faktor yang menjadi penghambat komunikasi, baik dari guru maupun siswa itu sendiri sehingga belajar mengajar seringkali berjalan tidak efektif dan efisien. Cara mengatasi hal tersebut diperlukan pemanfaatan berbagai sumber belajar maupun media pembelajaran.

Proses pembelajaran di dalam kelas menjadi kegiatan yang ideal jika pembelajaran tersebut mampu menciptakan rasa menyenangkan bagi siswa, sehingga peserta didik dapat menyalurkan kreativitas pada saat pembelajaran berlangsung, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar maupun media pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Pentingnya peran media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan guru untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran itu sendiri. Media pembelajaran yang akan digunakan perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ketercapain tujuan

pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran tersebut membuktikan bahwa guru telah memahami dan menguasai tentang media pembelajaran.

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar pesan” dari pengirim ke penerima (Arsyad, 2014:3). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata. Alat bantu atau media juga dapat melahirkan umpan balik yang baik dari peserta didik, dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat menimbulkan minat belajar peserta didik.

Kurikulum pembelajaran sangat penting bagi proses berlangsungnya pendidikan karena kurikulum tersebut merupakan perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saat ini pendidikan di Indonesia khususnya jenjang Sekolah Dasar mayoritas menggunakan kurikulum 2013 yang bersifat tematik integratif yang disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran SD yang dikemas dengan menggunakan tema sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada tema dalam pembelajaran tematik adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian

gagasan-gagasan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

UPTD SD Negeri Rek-Kerek 1 Pamekasan telah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dan angket kebutuhan siswa terhadap guru kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2019 di UPTD SD Negeri Rek-Kerek 1 Pamekasan, jumlah siswa di sekolah tersebut sebanyak 37 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 25 orang, dan siswa perempuan sebanyak 12 orang. Minimnya penggunaan media pembelajaran oleh guru juga mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, sedangkan guru kurang berkeinginan untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman guru mengenai media pembelajaran. Metode ceramah dan penggunaan papan tulis untuk menuliskan contoh dari materi yang sedang diajarkan dalam hal ini contoh rantai makanan, masih menjadi metode yang hingga saat ini lebih banyak digunakan di dalam kelas oleh guru. Kenyataannya, metode ceramah hanya akan menyebabkan siswa merasa bosan, sehingga hal tersebut yang mengakibatkan siswa kurang konsentrasi bahkan kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Fokus siswa dalam pembelajaran menjadi faktor pendukung utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan hasil belajar siswa yang maksimal. Selain itu dari hasil analisis kebutuhan siswa guru tidak selalu menggunakan media saat mengajar. Siswa berpendapat juga bahwa mereka bersemangat dan senang apabila

guru menggunakan media pembelajaran. Kebutuhan penggunaan media pembelajaran bagi siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sangat penting dengan persentase 70%, karena dengan penggunaan media dapat membuat siswa lebih cepat dan mudah dalam memahami materi yang diberikan. Media pembelajaran dapat dengan cepat menarik perhatian siswa untuk fokus pada materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Hilangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada ketidak tercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, hal tersebut dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa rata-rata masih banyak yang berada di bawah nilai Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Namun, yang menjadi perhatian berdasarkan hasil persentase nilai siswa yang ada, 40% siswa mencapai KBM, sedangkan 60% nilai siswa masih berada di bawah KBM. Hal tersebut jelas membuktikan bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan penggunaan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa permasalahan pembelajaran yang terdapat di UPTD SD Rek-Kerek 1 Pamekasan antara lain, hilangnya fokus belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan model pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, dan media yang digunakan hanya berupa papan tulis. Salah satu solusi yang dapat

digunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran rantai makanan. Dengan pengembangan media pembelajaran tersebut dapat menarik kembali perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar menjadi ideal, kondusif, efektif, dan efisien.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Matryoshka Box* sebagai Media Cerita pada Pembelajaran IPA Materi Rantai Makanan Kelas IV (Studi pada SDN Bancaran 4 Bangkalan). Cara penggunaan media ini menggunakan *Matryoshka Box* yang berbentuk boneka yang berukuran besar hingga yang berukuran kecil dengan cara bercerita tentang hewan (cerita fabel), berdasarkan cerita yang disampaikan siswa dapat melihat bagaimana proses terjadinya rantai makanan. Pengembangan media pembelajaran *Matryoshka Box* memiliki hasil uji kelayakan ahli media sebesar 88,6%, uji kelayakan ahli materi sebesar 82,8%, dan uji kelayakan ahli bahasa sebesar 85,9%.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi rantai makanan melalui judul “Pengembangan Media Pembelajaran PIRAMA (Piramid Rantai Makanan) Tema 5 Subtema 2 Kelas V UPTD SD Negeri Rek-Kerek 1 Pamekasan”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Mengembangkan media PIRAMA (Piramid Rantai Makanan) yang layak dari segi kevalidan media, efektif dalam pembelajaran, dan menarik bagi siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan media pembelajaran ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berupa media tiga dimensi. Media tiga dimensi dalam penelitian ini dapat membantu siswa memahami rantai makanan berdasarkan ekosistemnya.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk limas segitiga yang terdiri empat susun yang alasnya berbentuk segitiga. Pada setiap tingkatan dibagi 3 bagian, tingkat yang ke-I berukuran 40 cm dan mempunyai tinggi 10 cm. Pada tingkat ke-II, media PIRAMA ini berukuran 30 cm dan tinggi 10 cm. Pada tingkat ke-III, media PIRAMA berukuran 20 cm dan tingginya 10 cm dan pada tingkat ke-IV berukuran 10 cm dengan tinggi menyesuaikan hingga berbentuk piramid. Pada setiap tingkat yang terbagi tiga bagian terdapat gambar tumbuhan atau gambar hewan sesuai dengan rantai makanan berdasarkan ekosistemnya.
3. Bahan yang digunakan dalam pengembangan media PIRAMA (Piramid Rantai Makanan) menggunakan akrilik, kayu, gambar tumbuhan, dan gambar

hewan. Alat dan bahan pendukung selain di atas adalah paku, lem, gergaji, palu, dan obeng.

4. Dalam media ini terdapat 3 rantai makanan berdasarkan ekosistemnya yang dijelaskan pada setiap sisinya.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di SD. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang serta teori yang ada dapat berguna untuk memajukan dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan media ini dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, dan sekolah.

1) Bagi Guru

Adanya penelitian pengembangan ini dapat menambah pengetahuan guru serta bahan masukan atau referensi tentang media pembelajaran yang efektif serta menciptakan suasana belajar yang menarik untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2) **Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian pengembangan ini dapat membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik serta rasa senang dalam belajar di kelas. Selain itu, media PIRAMA ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran di dalam kelas.

3) **Bagi Sekolah**

Pengembangan media PIRAMA ini dapat meningkatkan kualitas di sekolah yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini diasumsikan bahwa media pembelajaran PIRAMA (Piramid Rantai Makanan) layak digunakan pada pembelajaran Tematik kelas V materi rantai makanan di UPTD SD Negeri Rek-kerek 1, Pamekasan. Keterbatasan dari media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu:

- a. Materi yang dikembangkan dalam produk pengembangan disesuaikan dengan kompetensi inti pembelajaran tematik untuk Sekolah Dasar yang kemudian dikembangkan menjadi indikator pembelajaran.
- b. Media ini hanya diujicobakan kepada satu sekolah yaitu UPTD SD Negeri Rek-kerek 1 Pamekasan.
- c. Penelitian ini tidak sampai pada tahap produksi massal, karena keterbatasan tenaga dan biaya.

1.3 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional dalam pengembangan media pembelajaran PIRAMA (Piramid Rantai Makanan) kelas V UPTD SD Negeri Rek-kerek 1 Pamekasan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran Sekolah Dasar, sehingga dapat memberikan pembelajarn yang bermakna kepada siswa.

b. Media

Media adalah alat bantu dalam menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan adanya media untuk mempermudah penyampaian materi guru kepada siswanya saat pembelajaran berlangsung.

c. PIRAMA

PIRAMA singkatan dari Piramid Rantai Makanan, adalah media tiga dimensi yang berbentuk limas segitiga